

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu ingin memahami komunikasi keluarga dalam mengelola perilaku antisosial pada remaja yang orangtuanya bercerai. Maka penelitian ini menemukan bahwa komunikasi setiap keluarga pasca perceraian berbeda beda. Ada yang komunikasinya cenderung sama dengan sebelum terjadinya perceraian namun ada pula yang sebaliknya. Untuk keluarga yang komunikasinya tetap sama setelah perceraian hal tersebut terjadi karena terjalin komunikasi yang baik antara mereka. Adapula keluarga yang komunikasinya semakin tertutup, hal tersebut dikarenakan adanya konflik yang tidak terselesaikan sehingga menyebabkan perasaan tidak nyaman untuk tetap berkomunikasi antara satu sama lain. Baik atau tidaknya komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi perubahan sikap pada seorang anak remaja. Perilaku antisosial pada remaja acapkali dianggap sebagai akibat dari perceraian kedua orangtua namun nyatanya dalam penelitian ini tidak semua anak dari perceraian kedua orangtua memiliki perilaku antisosial tersebut. Perubahan sikap pada remaja yang orangtuanya bercerai memang akan terjadi namun perubahan sikap itu bisa kelola dengan cara komunikasi keluarga yang tetap berjalan

dengan baik sehingga dapat memberi pemahaman kepada seorang anak sehingga tidak menjurus untuk berperilaku antisosial.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi keluarga dalam mengelola perilaku antisosial pada remaja yang orangtuanya bercerai.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi individu tentang bagaimana memahami komunikasi keluarga pasca perceraian berdasarkan teori peran (Le Poire). Selain itu juga dapat menjadi referensi mengenai perubahan sikap pada anak remaja dan cara mengelolanya. Hasil penelitian secara teoritis dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak semua komunikasi keluarga berjalan dengan teori peran. Dalam penelitian ini pada informan kedua dan ketiga, orangtua tunggal tidak memerankan peran sebagai layaknya seorang yang merangkap sebagai ibu dan ayah karena hanya memberikan materi kepada anak tanpa memikirkan masalah pribadinya, tidak menyesuaikan dengan perubahan yang ada justru memberikan dampak trauma kepada anak.
2. komunikasi keluarga yang berjalan tidak sesuai akan mempengaruhi perubahan sikap seorang anak remaja. Seorang anak remaja yang memiliki perilaku sosial acapkali diduga merupakan akibat dari

perceraian kedua orangtuanya. Namun nyatanya tidak semua anak remaja memiliki perilaku antisosial tersebut. Perilaku antisosial tersebut dapat diatasi dengan komunikasi keluarga yang sesuai antara orangtua dan anak remaja. Justru realitanya ada anak akibat dari perceraian yang justru memiliki motivasi tinggi dan cita-cita tinggi untuk menjadi yang lebih baik.

3. Pengelolaan perubahan sikap yang dilakukan oleh informan berbeda-beda. Informan pertama cenderung lebih menerima keadaan yang terjadi sehingga perubahan sikap yang dialaminya informan pertama lebih diam dan tidak terlalu memikirkannya karena sesungguhnya komunikasi dalam keluarganya juga masih berjalan seperti sebelum terjadinya perceraian. Pada informan kedua cara mengelola perubahan sikapnya yaitu informan kedua memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, ia memiliki cita-cita yang tinggi untuk menjadi seseorang yang sukses. Cita-cita itulah yang mengalahkan semua perubahan sikapnya sehingga lambat laun dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi. Sedangkan pada informan ketiga yang memiliki perilaku antisosial tidak bisa mengelola perubahan tersebut dengan dirinya sendiri namun dengan bantuan orang lain. Seorang wanita yang disuakinya mampu perlahan lahan merubah perubahan sikap tersebut. Walaupun tidak seutuhnya hilang namun perlahan-lahan semakin membaik

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi individu tentang bagaimana memahami komunikasi keluarga pasca perceraian dan perubahan sikap pada seorang remaja yang orangtuanya bercerai serta upaya dalam mengelola perubahan sikap tersebut. Hasil penelitian secara praktis dapat disimpulkan bahwa:

1. komunikasi keluarga pasca perceraian berbeda-beda. Jika dalam sebuah keluarga tetap menjalankan peran sebagaimana mestinya maka komunikasi keluarga akan terjalin dengan baik sebagaimana sebelum terjadinya perceraian. Namun bagi keluarga yang anggota didalamnya tidak menjalankan peran sesuai dengan perubahan yang terjadi maka dapat dipastikan komunikasi keluarga tidak akan berjalan dengan baik. Konflik dalam keluarga juga dapat menyebabkan makin buruknya komunikasi dalam sebuah keluarga yang orangtuanya sudah bercerai.
2. perubahan sikap yang terjadi pada remaja pasca perceraian kedua orangtua juga berbeda-beda. Untuk remaja yang memiliki komunikasi keluarga buruk akan memberikan dampak pada perubahan sikapnya. Yang paling buruk adalah perilaku antisosial yang dapat memberikan dampak negatif pada seorang anak remaja. Faktor lingkungan juga berpengaruh besar terhadap perubahan sikap seorang remaja.
3. pengelolaan untuk perubahan sikap remaja juga berbeda-beda. Ada yang lebih diam, ada yang memiliki motivasi tinggi untuk melawannya bahkan ada yang

tidak dapat mengelolanya sendiri dan harus dengan bantuan orang lain yang dia percaya.

c. Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terhadap fenomena yang sedang terjadi di masyarakat mengenai konsep memahami komunikasi keluarga dalam mengelola perilaku antisosial pada remaja yang orangtuanya bercerai. Hasil penelitian secara sosial dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi keluarga pasca perceraian berbeda-beda. Ada yang komunikasinya masih sama sebelum terjadinya perceraian namun dapula yang berubah karena adanya sebuah konflik
2. Perubahan sikap yang dialami oleh remaja yang orangtuanya bercerai berbeda-beda. Tidak sesmuanya memiliki perilaku antisosial namun ada yang justru memiliki motivasi tinggi untuk menjadi lebih baik.
3. Pengelolaan pada perubahan sikap remaja juga berbeda-beda. Tergantung pada individu masing-masing.